

PENGARUH KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH

Iksanti Nur widhiasti

Prodi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya

Email: Astiwidhi4@gmail.com

Abstrak

Bank syariah mempunyai orientasi akan laba ataupun keuntungan. Laba yang didapatkan tidak semata guna kepentingan pemilik ataupun pendiri, namun juga amat penting pada berkembangnya usaha bank syariah. Satu diantara beberapa perihal utama saat menjaga keeksistensian sebuah bank yakni terdapat hasil maksimal pada operasional bank yang diamati dengan meningkatnya kinerja keuangan yang dimiliki suatu bank dibandingkan dengan periode sebelumnya. Kondisi kinerja keuangan dimanfaatkan selaku bahan pertimbangan pada pemutusan kebijakan manajerial akan selurus aspek pada dunia perbankan. Penilaian pada kualitas aktiva produktif ditujukan guna melakukan penilaian bagaimanakah keadaan asset yang diperoleh bank, juga mencakup antisipasi atas risiko kegagalan pembayaran melalui pembiayaan yang ada. Dikarenakan aktiva produktif cukup tinggi risikonya, sehingga bank hendaknya menyisihkan sebagian dari laba guna membentuk pencadangan risiko atas aktiva produktif. Penelitian berikut bertujuan guna melakukan analisa pada pengaruh variable kualitas aktiva produktif terhadap profitabilitas bank umum Syariah periode 2014-2018. Penelitian berikut tergolong pada penelitian kuantitatif asosiatif melalui menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya kualitas aktiva produktif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

Kata Kunci : Kualitas Aktiva Produktif, ROA, Profitabilitas.

Abstract

Islamic banks have a profit or profit orientation. The profit earned is not only for the benefit of the owner or founder, but is also very important in the development of a Islamic banks business. One of them is when maintaining the existence of a bank, namely a maximum operation in bank operations which is observed with the financial performance of the bank in the previous period.. The condition of financial performance is used as a material for consideration in deciding managerial policies that will be in line with aspects of the banking world. Assessment on the quality of earning assets is intended to assess how the condition of assets obtained by the bank, also includes anticipation of the risk of payment failure through existing financing. Due to the high risk of earning assets, banks should set aside a portion of the profits to form risk reserves for earning assets. This research aimed to analyze the effect of the variable quality of eaming on the profitability of Islamic commercial banks for the 2014-2018 period. This research was an associative study using simple linear regression. The results showed that the quality of eaming asseats has a positive and significant on the profitability of Islamic commercial.

Keywords: Earnings asset quality, return on asset, profitability of bank

1. PENDAHULUAN

Satu dari beberapa perihal yang berperan guna mendukung berhasilnya pembangunan ekonomi ialah kestabilan dari sektor perbankan. Menurut fungsinya yang

mendasar selaku tempat menghimpun dana serta menyalurkan dana (Sunarto dan Supriati, 2014). Aktivitas penghimpunan serta penyaluran dana ialah aktivitas utama perbankan, sementara aktivitas memberi beberapa jasa bank yang lain sekedar guna mendukung kegiatan-kegiatan utama itu. Dengan hal tersebut, bank akan terus memiliki kepentingan dengan beberapa pihak yang memiliki dana yang lebih serta beberapa pihak yang memerlukan atau memiliki dana yang kurang, atau kerap dinamai sebagai kreditur. Melalui tahapan intermediasi, bank selaku lembaga perantara keuangan ataupun kerap memiliki peran yang penting untuk mobilisasi beberapa dana rakyat guna dilakukan perputarannya untuk menjadi satu diantara beberapa sumber biaya pokok untuk bidang usaha, baik guna investasi ataupun produksi, dengan tujuan mendukung pertumbuhan ekonomi. Dan juga selaku lembaga yang memiliki orientasi akan laba, bank juga hendak memberikan upaya mengenai bagaimanakah supaya dana yang dilakukan penghimpunannya mampu memberi untung untuk bank itu sendiri. Pada kegiatannya, bank kerap ditemukan pada bermacam masalah mengenai fungsi-fungsi dasar dari perbankan (Kasmir, 2012).

Awal mulanya, bank syariah dilakukan pengembangannya untuk menjadi sebuah respon dari kelompok ekonomi serta praktisi perbankan Muslim yang melakukan usaha guna melaksanakan akomodasi desakan dari pihak-pihak yang mengkehendaki supaya terdapat jasa keuangan yang bernilai moral serta berprinsip syariah Islam. kegiatan perbankan memiliki kaitan pada dilarangnya praktik *riba*, *maysir* atau spekulasi serta *gharar* ataupun ketidakjelasan. Adanya perbankan Islam menjadikan solusi pada perihal tolak belakang antara bunga bank dan *riba*. Kehendak umat muslim di Indonesia yang menginginkan untuk terlepas akan persoalan *riba* sudah menghasilkan solusi melalui berdirinya bank Islam ataupun kerap diketahui melalui sebutan bank Syariah (Muhammad, 2005:13).

Bank syariah mempunyai orientasi akan laba ataupun keuntungan. Laba yang didapatkan tidak semata guna kepentingan pemilik ataupun pendiri, namun juga amat penting pada berkembangnya usaha bank syariah. Laba yang makin tinggi memperlihatkan bahwasanya bank itu makin sehat, yang menyebabkan makin banyaknya dana dari masyarakat yang dipercayakan pada perbankan syariah. Hal tersebut memperlihatkan tingkat percaya masyarakat yang tinggi terhadap bank syariah. Bank yang melaksanakan aktivitas usahanya dengan berdasar pada prinsip bagi hasil dikehendaki mampu saling melengkapi lembaga-lembaga keuangan yang lain yang sudah lebih dulu diketahui pada sistem perbankan Indonesia. Adanya bank syariah dikehendaki mampu memberi sumbangan pada pertumbuhan ekonomi masyarakat dengan menggunakan pembiayaan yang dibayar oleh bank syariah. Karena pembiayaan tersebut, bank Islam mampu menjalin kemitraan pada nasabah, yang mengakibatkan ikatan bank Islam dengan nasabah tak lagi selaku kreditur atau debitur namun sebagai mitra. (Muhammad, 2005:16)

Satu diantara beberapa perihal utama saat menjaga keeksistensian sebuah bank yakni terdapat hasil maksimal pada operasional bank yang diamati dengan meningkatnya kinerja keuangan yang dimiliki suatu bank dibandingkan dengan periode sebelumnya. Kondisi kinerja keuangan dimanfaatkan selaku bahan pertimbangan pada pemutusan kebijakan manajerial akan selurus aspek pada dunia perbankan. Informasi yang tersaji pada kinerja keuangan bisa dimanfaatkan oleh beberapa pihak di luar

perbankan guna melakukan prediksi kinerja keuangan yang sesungguhnya akan tiap periode (Priska dan Ari,2018).

Satu diantara beberapa metode yang bisa dimanfaatkan guna melakukan pengukuran akan kinerja keuangan bank ialah melalui analisis profitabilitas. Kinerja sebuah perusahaan kerap dilakukan pengukurannya melalui bagaimanakah kemampuan sebuah perusahaan tersebut untuk menciptakan laba. Melalui sudut manajemen, rasio ROA atau *Return on Assets* ialah aktiva atau kemampuan perusahaan melalui semua modal yang bekerja di dalamnya guna memberikan hasil berupa EBIT laba operasi perusahaan ataupun perbandingan laba usaha melalui modal sendiri juga modal asing yang dimanfaatkan guna memberikan hasil berupa laba kemudian disajikan dengan persentase. Aktiva produktif ialah sebuah aktiva pada rupiah serta valuta asing milik bank yang bertujuan guna mendapatkan penghasilan selaras dengan fungsi bank itu sendiri.

Profitabilitas kerap dipakai guna melakukan pengukuran akan efisiensi penggunaan modal pada sebuah perusahaan melalui melakukan perbandingan di antara laba dengan modal yang dimanfaatkan pada operasional. Investor yang memberikan investasi dana dalam sebuah perusahaan pada wujud saham mengkehendaki hasil dari dibelinya saham itu. Investor bisa memanfaatkan profitabilitas sebuah perusahaan menjadi alat guna melakukan pengukuran modal yang diberikan pada perusahaan (Sawir, 2005).

Berdasarkan ketentuan PBI nomor 13/1/pbi/2011, sebagai pembina serta pengawas perbankan rasio profitabilitas yang bisa dimanfaatkan guna melakukan pengukuran profitabilitas dalam sebuah bank ialah dengan memakai ROA. Perihal berikut dikarenakan ROA melakukan pengukuran profitabilitas menurut asset yang dipunyai oleh bank, di mana sebagian besar asset yang dipunyai oleh bank bersumber dari dana oleh pihak ketiga (Haryanto, 2015: 113).

Return on Assets (ROA) satu di antara beberapa indikator guna melakukan pengukuran akan kinerja keuangan perusahaan serta merupakan sebuah rasio profitabilitas yang dipakai guna melakukan pengukuran akan efektivitas perusahaan, ketika menghasilkan keuntungan melalui pemanfaatan total aktiva yang diperoleh. ROA ialah rasio antara laba setelah pajak pada total asset. Makin besarnya ROA memperlihatkan kinerja keuangan yang makin baik, disebabkan tingkat pengembalian (*return*) yang makin besar. (Suprianti, 2017)

Tingkat profitabilitas bank syariah di Indonesia paling baik dilakukan pengukurannya dengan rasio laba pada ROA, baik guna jenis bank yang *full fledge* ataupun guna jenis Unit Usaha Syariah (Supriati dan Nazrantika, 2014). Wibowo (2013), mengatakan bahwasanya rasio rentabilitas ekonomi melakukan pengukuran akan kemampuan aset perusahaan mendapatkan laba dari operasional perusahaan. Dikarenakan hasil operasional yang hendak dilakukan pengukurannya, maka digunakan laba sebelum pajak. Aset yang dipakai guna melakukan pengukuran kemampuan mendapatkan laba operasi ialah aset operasional. ROA dilakukan perhitungannya dengan berdasar pada dibandingkannya laba sebelum pajak dengan total aset.

Melalui penggunaan ROA, maka bisa dimanfaatkan guna mencari tahu apa bank syariah tersebut sudah efisien ketika melaksanakan aktivitas operasionalnya guna menghasilkan untung melalui pemanfaatan aktiva yang dimiliki. Kinerja keuangan pada sebuah perbankan akan makin baik jika bank itu mampu mempertahankan nilai ROA-nya, dikarenakan makin besarnya nilai ROA maknanya untung yang akan didapatkan

bank makin besar. Aktiva yang diperoleh bank juga berupa aktiva produktif (Supriati dan Nazrantika, 2014). Kinerja keuangan pada sebuah perbankan akan makin baik jika bank itu mampu mempertahankan nilai ROA-nya, dikarenakan makin besarnya nilai ROA maknanya untung yang akan didapatkan bank makin besar. Aktiva yang diperoleh bank juga berupa aktiva produktif (Supriati dan Nazrantika, 2014).

Aktiva produktif yakni aktiva yang memberikan hasil di mana ditanamkannya modal dari para pelaku ekonomi serta masyarakat baik pada rupiah ataupun mata uang asing dikehendaki mampu memberikan untung ataupun laba dalam periode yang telah ditentukan yang mengakibatkan mampu memberikan peningkatan profitabilitas yang terdapat dalam bank. Berdasarkan Siraj (2011), efisiensi perbankan dilakukan penilaiannya tak cuma dari profitabilitas, namun juga diamati dari KAP, makin baik KAP yang diperoleh bank mampu memberikan peningkatan pada profitabilitas serta bank mampu bertumbuh dengan baik.

Penilaian pada kualitas aktiva produktif ditujukan guna melakukan penilaian bagaimanakah keadaan asset yang diperoleh bank, juga mencakup antisipasi atas risiko kegagalan pembayaran melalui pembiayaan yang ada. Dikarenakan aktiva produktif cukup tinggi risikonya, sehingga bank hendaknya menyisihkan sebagian dari laba guna membentuk pencadangan risiko atas aktiva produktif.

Satriawan dan Azlina (2012) melakukan analisa pengaruh kualitas aktiva produktif (KAP) dan kredit yang memiliki permasalahan pada profitabilitas. Melalui analisis regresi linear berganda hasil penelitiannya menyatakan bahwasanya KAP memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas BPR se-Provinsi Riau, maknanya naik atau turun provitabilitas mampu diberikan pengaruh oleh rasio KAP dari masing-masing BPR seprovinsi Riau. Serta hasil penelitian kredit bermasalah memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas BPR seprovinsi Riau.

Sementara penelitian yang dilaksanakan oleh Dewi dan Wisadha (2015) melakukan pembahasan mengenai pengaruh kualitas aktiva produktif, CAR, *leverage* serta LDR terhadap profitabilitas bank. Hasil penelitiannya membuktikan bahwasanya kualitas aktiva produktif dan CAR tak berpengaruh terhadap profitabilitas. Perihal tersebut dikarenakan kualitas aktiva produktif tidak mampu memaksimalkan laba yang didapatkan bank serta penerimaan bunga atas aktivitas penyaluran dana ataupun pemberian kredit pada masyarakat masih rendah dikarenakan terdapat ketidaklancaran pemberian kredit pada masyarakat.

Berdasarkan permasalahan perbankan yang terjadi di atas, dan juga dengan mengamati peran penting profitabilitas bagi bank, perlu diketahui bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara Kualitas Aktiva Produktif terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Analisa data penelitian berikut dilaksanakan melalui penggunaan analisis statistik, dipakai guna mencari tahu lebih lanjut pengaruh antara Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap kinerja keuangan diukur dengan Profitabilitas.

Pada penelitian berikut memakai data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah data dari laporan keuangan tahunan bank yang sudah dilakukan publikasinya pada web resmi bank syariah periode 2014 - 2018.

Populasi pada penelitian berikut ialah semua laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah selama periode 2014 s.d. 2018. Kemudian sampel dengan teknik penelitian *purposive sampling* menggunakan teknik penentuan sampel dengan ketentuan ataupun karakteristik yang telah ditetapkan. Kriteria-kriteria yang ditetapkan pada penelitian berikut, yakni:

- a. Bank Umum Syariah yang tercatat pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode penelitian, yaitu dari tahun 2014 sampai 2018.
- b. Bank Umum Syariah yang melakukan publikasi laporan tahunan secara lengkap serta konsisten.
- c. Bank Umum Syariah yang memiliki data lengkap yang diperlukan pada penelitian berikut.

Teknik pengumpulan data pada penelitian berikut ialah melalui metode dokumentasi pengambilan data laporan keuangan yang didapatkan dari laporan perbankan syariah. Analisa data penelitian berikut dilaksanakan melalui penggunaan analisis statistik, dipakai guna mencari tahu lebih lanjut pengaruh antara Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap kinerja keuangan diukur dengan Profitabilitas. Analisis datanya dilakukan dengan pemilihan uji asumsi klasik dan analisis regresi liner sederhana. Tujuannya adalah menetapkan apakah variabel bebas mempunyai hubungan dengan variabel terikat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi klasik

Uji Normalita

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan mengamati penyebaran data pada sumbu diagonal suatu grafik (Sugiyono, 2014).

Tabel 1 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.89515101
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.131
	Negative	-.131
Test Statistic		.131
Asymp. Sig. (2-tailed)		.198 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: *Imb Spss25*

Berdasarkan hasil tabel 1, menunjukkan bahwasanya data berdistribusi normal. Perihal tersebut ditunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov yang di peroleh sebesar $0,131 > \alpha 0,198$. Maka uji normalitas terpenuhi.

Uji Multikolineartas

Uji Multikolineartas memiliki tujuan guna melakukan pengujian apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas Sugiyono (2014)

Tabel 2
Uji Multikolineartas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.474	.236		2.011	.054		
	KAP	.022	.006	.592	3.887	.001	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Imb Spss25*

Dari hasil output di atas didapatkan nilai VIF variabel KAP sebesar 1.000 dan nilai *tolerance* adalah 1.000. Menunjukkan nilai variabel KAP tersebut mempunyai nilai VIF angka 1 dan tidak melebihi angka 10. Jadi mampu dibuat kesimpulan bahwasanya tak terdapat kasus pada multokolineritas.

Uji Heteroskedastisita

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena gangguan varian yang berbeda antar observasi satu ke observasi lain. Sugiyono (2014).

Tabel 3
Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.474	.236		2.011	.054
	KAP	.022	.006	.592	3.887	.001

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Imb Spss25*

Jika $Sig > \alpha$ maka tidak ada pengaruh atau tidak terjadi kasus heteroskedastisitas. Berdasarkan tabel 3 tersebut kita ketahui bahwa sig KAP dari α yaitu 0.001 dengan T hitung 3.887 maka disimpulkan tidak terjadi kasus heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.592 ^a	.351	.327	.91100	.807

a. Predictors: (Constant), KAP

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Imb Spss25*

$$dU < Dw < 4 - dU$$

$$4 - dU = 4 - 0,807 = 3,193$$

Jika $dU < Dw < 4 - dU$ maka terima H_a jadi tidak terjadi kasus Autokorelasi. Karena $1.567 < 0.807 < 3.193$ maka terima H_o jadi penelitian tidak ada kasus Autokorelasi

Regresi Linier Sederhana

Tabel 5
Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.592 ^a	.351	.327	.91100

a. Predictors: (Constant), KAP

Sumber: *Imb Spss25*

- Dari tabel di atas di dapatkan nilai R (korelasi) sebesar 0,592 yang artinya hubungan variabel Kualitas Aktiva Produktif (x) terhadap Profitabilitas (Y) sangat kuat.
- Nilai R Square (Koefisien Determinasi) sebesar 0,351 yang artinya Kualitas Aktiva Produktif (x) terhadap Profitabilitas (Y) sangat kuat

Tabel 6
Unstandardized Coefficients

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.474	.236		2.011	.054
	KAP	.022	.006	.592	3.887	.001

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Imb Spss25*

Berdasarkan pada Tabel 5, menunjukkan bahwa hasil uji regresi linier sederhana konstanta (a) yaitu dari *unstandardized coefficients* sebesar 0,474. Konstanta sebesar 0,474 memiliki arti bahwa nilai konsisten dari variabel Profitabilitas (Y) sebesar 0,474. Sedangkan b adalah angka koefisien dapat diartikan bahwa nilai Kualitas Aktiva Produktif (X) sebesar 0,022. Sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien tersebut memiliki nilai positif berarti Kualitas Aktiva Produktif (X) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (Y) dan disimpulkan persamaan regresinya adalah $Y = 0,474 + 0,022X$. Nilai signifikansi didapat dari tabel *Coefficients* sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan variabel Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh terhadap variabel Profitabilitas.

Berdasarkan tabel T hitung KAP diperoleh 3.887 melalui nilai sig 0.001. Perihal berikut memperlihatkan bahwasanya T hitung $>$ T tabel ($3.887 > 2.048$), dan nilai

signifikan $0,001 < 0,05$. Maka dapat di simpulkan bahwa variabel kualitas Aktiva Produktif memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas di Bank umum Syariah.

Pengaruh kualitas aktiva produktif terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel kualitas aktiva produktif terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah. Hasil uji regresi linier sederhana $Y = 0,474 + 0,022$ yang berarti bahwa adanya pengaruh signifikan antara Kualitas Aktifa Produktif dan Profitabilitas. Hasil yang diperoleh seiring pada teori yang mengemukakan bahwasanya jika kualitas aktiva produktif meningkat kemudian perolehan laba ataupun keuntungan bank mengalami peningkatan pula, sebab keuntungan bank sangat bergantung dengan penempatan dana pada sisi aktiva produktif (Siamat, 2004). Kualitas aktiva produktif (KAP) tahun 2014-2018 di ketahui sangatlah baik dengan asset bank yang pada saat itu tidak memiliki kegagalan dalam pembayaran dalam proses pembiayaan. Temuan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Gede Putu Agus Susila (2017) bahwasanya makin tingginya nilai Kualitas Aktiva Produktif maka dapat mempengaruhi secara positif terhadap profitabilitas, yakni jika nilai Kualitas Aktiva Produktif mengalami peningkatan maka Profitabilitas juga mengalami peningkatan dan seperti itu pula kebalikannya, sebab pendapatan melalui penanaman dana dalam Aktiva Produktif tersebut dapat memberi kontribusi pada diperolehnya pendapatan bank. Hasil penelitian beriringan dengan dilaksanakan yang diperoleh melalui penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suci dan Hasbi (2018), Silvia (2017), dan Rosyada (2015),

4. KESIMPULAN

Umumnya, penelitian berikut memiliki tujuan guna melakukan analisa pengaruh kualitas aset terhadap profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia periode penelitian 2014-2018. Variabel bebas ialah kualitas aktiva produktif (KAP) serta variabel terikat profitabilitas memakai *return on asset* (ROA). Penelitian ini dilaksanakan memakai analisis regresi linier sederhana melalui variabel itu sendiri. KAP memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Menurut koefisien regresi KAP memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap ROA Perbankan Syariah di Indonesia.

Dikehendaki di penelitian selanjutnya lebih melakukan pengembangan pada ruang lingkup variabel penelitian supaya menambah pengetahuan serta wawasan tentang kualitas aktiva produktif serta mampu memakai beberapa indikator lainnya agar menjadi perbandingan.

5. REFERENSI

- Dewi dan wisadha. 2015. *Pengaruh Kualitas Aktifa Produktif, CAR, Leverage, dan LDR pada Profitabilitas bank*, Jurnal Akuntansi Udayana Vol 12 No 2
- Haryanto. 2015. *Determininan Capital Buffer, kajian empirik industri perbankan nasional*, vol 1 no 2
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*, Jarkarta Pt Raja Grafindo Persada.
- Muhammad 2015. *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta
- Priksa dan Ari. 2018. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi Bank Umum Syariah terdaftar OJK Tahun 2014-2016)*, Jurnal Adminitrasi Bisnis Vol 64 No1

- R. Ardi Satriawan dan Nur Azlina (2012), *Analisis Pengaruh Kualitas Aktifa Produktif dan kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas Pada bank BPR (Studi khusus PT BPR dan PD. BPR di Provinsi Riau) laporan Penelitian tahun 2102* , Universitas Riau.
- Rosyada, A. 2015. *Pengaruh Kualitas Aktiva produktif dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset Perbankan Syariah*. Skripsi Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Silvia, Sineba Arti. 2017. *Pengaruh Kualitas Aset terhadap Profitabilitas`pada`Stariah di Indonesia*, Al falah : journal of islamic economic, vol 2 no 1.
- Siraj. 2011. *Asset Quality and Profibility of india Scheduled Commercial Bank During Global Financial Bisnis* , journal financial and economi.
- Suci Halimatus Sa'idah dan Hasbi Assidiki Mauluddi. 2018. *Bank Muamalat Indonesia Profitability Analysis : Study Of The Affectis Of Capital, Asset Quality, Earnings And liquidity*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan, Vol 14 No 1.
- Supriati dan Sunarto. 2014. *Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif terhadap ROA (studi bank umum syariah yang terdaftar BEI tahun 2006-2016)*. Inovbis : jurnal inovasi dan Bisnis, 5(1), 5-11
- Supriati dan Nazrantika. 2014. *Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif terhadap ROA (Studi pada Bank Umum Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010)*. Jurnal Adminitrasi Niaga Program Studi Adimitrasi Bisnis Politenik Negeri Bengkis.
- Susilo, Gede Putu Agus. 2017. *Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif , Capital Adequacy dan Loan to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa*. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniro, Vol 6 No 2.
- Sugiyono. 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cetakan Ke-21, Bandung: Alfabeta
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Siamat, D. 2004. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Wibowo 2013. *Manajemen Kinerja*. Jakarta : Rajawali Pres